

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan ekonomi wilayah baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB sekaligus sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi penggerak pembangunan perekonomian adalah tanaman pangan. Penentuan wilayah yang menjadi sentra produksi untuk komoditas pertanian subsektor tanaman pangan perlu dilakukan untuk menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat mencapai pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi daerah (Khairad et al., 2020).

Nagari Tigo Balai terletak di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam Sumatera Barat yang memiliki jenis lahan yang cocok untuk pertanian. Masyarakat di Nagari Tigo Balai mayoritas memanfaatkan lahan tersebut untuk bertani sebagai mata pencarian. Saat ini Nagari Tigo Balai sedang mempersiapkan strategi pengembangan wilayah dan menggali potensi daerahnya, maka perlu dilakukan penetapan komoditas tanaman pangan dan penetapan zona wilayah pada komoditas pertanian. Penentuan komoditas unggulan beserta potensi ketersediaan lahan yang sesuai dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut merupakan salah satu rujukan penting bagi pemerintah dalam pengembangan lahan pertanian yang berkelanjutan.

Penetapan komoditas unggulan terutama pada tanaman pangan ini dilakukan untuk membantu dalam strategi pengembangan pertanian yang lebih efektif, terutama dalam hal peningkatan produksi, nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian, (Hamidah, 2022). Analisis penetapan komoditas unggulan di Nagari Tigo Balai ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA), metode ini digunakan karena penerapannya yang sederhana, tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit, dan dapat mengetahui peluang untuk mengembangkan komoditas unggulan. Setelah didapatkan komoditas unggulan tanaman pangan, perlunya dilakukan penetapan pada zona wilayah untuk

komoditas unggulan, tujuannya yaitu untuk meningkatkan nilai produksi dan memiliki kualitas produk yang baik, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam. Selain itu, penetapan zona ini juga dilakukan agar pemerintah daerah dapat mengalokasikan sumber daya dan dukungan yang lebih besar untuk pengembangan komoditas dan lahan pertanian, seperti penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pendampingan teknis, akses pasar, dan fasilitas investasi. Pengembangan lahan pertanian baru berbasis komoditas unggulan merupakan salah satu solusi dalam menangani masalah tersebut. Namun, perluasan lahan pertanian baru seringkali tidak tepat sasaran (Moniaga, 2011). Salah satu masalah utama terkait sumber daya lahan adalah akurasi lahan pertanian (Kementrian Pertanian, 2015), sehingga perbaikan akurasi data pada tahap awal perencanaan penggunaan lahan menjadi prioritas. Seperti dilakukan kegiatan audit lahan dengan pemetaan sebaran, luas, dan jenis lahan. Aplikasi teknologi geospasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG), khususnya penginderaan jauh, merupakan salah satu cara mempercepat proses analisis zonasi untuk pengembangan lahan pertanian baru dengan hasil yang lebih akurat dan mudah dimutakhirkan (Sugiantoro, 2015; Suryani et al., 2020).

Pengembangan lahan pertanian pada komoditas unggulan ini dapat dilakukan dengan pendekatan pemetaan zonasi wilayah pada komoditas unggulan tanaman pangan di Nagari Tigo Balai. Hal ini dipilih karena pengembangan komoditas unggulan pertanian ini akan terhubung dengan iklim, maka dari itu diperlukan pengelompokan wilayah berdasarkan kemiripan karakteristik iklim, terrain dan tanah yang memberikan kenampakan tanaman tidak berbeda secara nyata (Yogaswara, 2001; Aini, 2015). Diharapkan dengan pemetaan zona agroekologi ini diperoleh informasi yang terpadu dan memadai mengenai lingkungan suatu wilayah, kesesuaian jenis tanaman/komoditas pertanian dan bahan masukan dalam pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan (Wijaya et al., 2015).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menetapkan komoditas unggulan tanaman pangan di Nagari Tigo Balai, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah dengan menetapkan dan menentukan zona agroekologi komoditas unggulan tanaman pangan ini dapat membantu pemerintah dalam mengalokasikan sumberdaya dan dukungan yang lebih besar untuk pengembangan sektor pertanian tanaman pangan.

